

PENGARUH TINGKAT *RETURN* DAN *RISK* TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH

Nurul Laily Syafa'ah¹, Nurul Aeni²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat return dan risk terhadap keputusan berinvestasi direksadana syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus. Desain penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik non random sampling tipe purposive sampling dengan kriteria sampel mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah tentang reksadana. Pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan secara online dengan link google form. Uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return dan Risk secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi di Reksadana Syariah, secara simultan variabel Return dan Risk berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi di reksadana syariah.

Kata Kunci: Pengaruh, Return, Risk, Investasi, Reksadana Syariah

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus/ nurullaily082@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus/ linanurul2597@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Diera millennial ini semakin marak kegiatan pasar modal yang dilatar belakangi oleh faktor pendorong alternatif investasi yang ditawarkan, seperti saham, obligasi atau sekuritas lainnya yang dimiliki oleh sekelompok investor dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional. Namun demikian, para investor sering kali bingung ketika ingin melakukan investasi dana yang dimilikinya pada saat tingkat bunga mengalami penurunan, sementara kebutuhan terus mengalami kenaikan dan dana yang dimiliki tidak bertambah. Sehingga munculah pertanyaan dibenak para investor apakah ada instrumen yang dapat memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi. Salah satu produk investasi pasar modal yang dianggap ideal oleh para investor (domestik) mengingat tingkat keuntungan yang ditawarkan relatif cukup tinggi adalah reksadana (Azizatur Rahmah, 2016).

Reksadana merupakan salah satu produk dan instrumen pasar modal yang saat ini tengah di gemari karena kemudahan dalam penggunaannya. Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki waktu serta keahlian untuk menghitung *risk* dan *return* atas investasi mereka (Abdul Gani Yazir, 2013). Perkembangan produk reksadana saat ini sangat dinamis, hal ini ditandai dengan semakin banyak jenis reksadana yang dikeluarkan oleh manajer investasi, yaitu reksadana syariah. Hal ini membuat para investor semakin bingung untuk melakukan investasi. Karena dalam melakukan investasi tidak hanya *return* atau keuntungan yang dipertimbangkan, tetapi juga harus menyadari risiko yang akan dihadapi. Dan sudah menjadi hukum alam bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi, karena kedua hal tersebut bersifat searah (*linier*).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai reksadana syariah seperti penelitian (Jepriansyah Putra Syarief Fauzie, 2009; Abdul Gani Yazir dan Suhardi, 2018) menjelaskan bahwasanya berinvestasi di reksadana syariah lebih rendah resikonya serta dalam tingkat pengembalian *return* lebih tinggi. Sedangkan, hasil penelitian (Azizatur Rahmah, 2016) menyatakan bahwasanya berinvestasi di reksadana syariah lebih tinggi resikonya serta dalam tingkat pengembalian *return* lebih rendah, jika menggunakan metode *Sharpe* dan *Treynor*. Jika menggunakan metode *Jensen* reksadana syariah lebih rendah resikonya serta dalam tingkat pengembalian *return* lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti akan menggunakannya sebagai bahan untuk meneliti pengaruh tingkat *return* dan *risk* terhadap keputusan berinvestasi direksadana syariah yang memusatkan penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus serta menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga menghasilkan penelitian baru yang lebih *up to date*.

Keputusan Berinvestasi

Keputusan investasi adalah suatu tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. (Salim dan Moeljadi, 2001)

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam mengoperasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Nadhiroh, 2013). Pujiati dan Widanar (2009), menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana. (Suroto, 2015)

Reksadana

a. Pengertian Reksadana

Reksadana Menurut Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Kegiatan dari perusahaan investasi reksadana ini adalah dengan cara mengelola uang dari masyarakat baik alam bentuk lembaga investor maupun dari investor perorangan yang selanjutnya uang tersebut diinvestasikan ke media investasi, baik di pasar modal, pasar uang, maupun properti. (Aini Masruroh : 2014)

b. Jenis-jenis Reksadana

Darmadji dan Fakhrudin (2006: 214) membagi reksa dana menjadi beberapa jenis berdasarkan portofolio investasinya yaitu:

1) Reksa Dana Pasar Uang

Reksa dana jenis ini merupakan reksa dana yang hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.

2) Reksa Dana Pendapatan Tetap

Merupakan reksa dana yang menginvestasikan dananya minimal 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat utang. Reksa dana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pengembalian yang stabil.

3) Reksa Dana Saham

Merupakan reksa dana yang menginvestasikan dananya minimal 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada

saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis reksa dana sebelumnya, namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.

4) Reksa Dana Campuran

Reksa Dana Campuran Merupakan reksa dana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang. (Jepriansyah Putra dan Syarief Fauzie, 2009: 283)

c. Mekanisme Reksadana

Perusahaan pengelola reksadana ini muncul dalam rangka mengkoordinasikan para investor baik besar maupun kecil yang ingin menawarkan danannya ke berbagai media investasi dan selanjutnya akan dikelola secara profesional. Adapun mekanisme kegiatan reksadana adalah sebagai berikut :

- 1) Investor melakukan pembelian (*sucription*) Reksadana melalui Manajer Investasi dengan menyetorkan dananya melalui Bank Kustodian.
- 2) Manajer Investasi akan mengelola dana investor dengan melakukan pembelian atau penjualan instrumen investasi seperti saham, obligasi atau pasar uang sesuai dengan jenis reksadana yang dibeli oleh investor.
- 3) Pembelian atau penjualan instrumen investasi oleh Manajer Investasi dilakukan melalui perantara pedagang efek.
- 4) Bila investor melakukan penjualan (*redemption*) reksadana kepada manajer investasi, maka manajer investasi akan mengintruksikan pembayaran kepada Bank Kostodian.
- 5) Bank Kustodian akan mengirimkan dana penjualan Reksadana ke Investor.

Return dan Risk Reksadana

a. *Return* Reksadana

Return reksadana adalah perubahan nilai reksadana ditambah *income*, beberapa *dividen*, ataupun bunga yang terjadi selama periode kinerja. Sudarsono (2004:201) menyatakan bahwa “*Net Assset Value* (NAV) atau nilai aktiva bersih (NAB) merupakan alat ukur kinerja reksadana. Nilai aktiva bersih berasal dari nilai portofolio reksadana. Aktiva atau kekayaan reksadana bisa dilihat pada kas, deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya”. Nilai Aktiva Bersih digunakan untuk menghitung *return* suatu reksadana. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dapat dihitung melalui data histories (Jogiyanto, 2010:205). Hamzah dan Yohanes (2014) menjelaskan bahwa *return* realisasi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Keterangan: R_i = Tingkat pengembalian portofolio

NAB_t = Nilai aktiva bersih pada akhir periode t

NAB t-1 = Nilai aktiva bersih pada awal periode t

Swinkels (2003) menjelaskan bahwa komponen *return* reksadana terdapat dua variabel yang mempengaruhi adalah *Manager skill* yang terdiri dari *selectivity* dan *Market timing*. Menurut Tandelilin (2010:516) manajer investasi dapat berusaha untuk meningkatkan kinerja reksadana yang dikelolanya dengan melakukan strategi aktif, yaitu dengan memiliki kemampuan *stock selection* dan *market timing*. *Stock Selection* merupakan proses untuk memilih sekuritas yang akan dibeli atau ditahan pada tiap-tiap kelas sekuritas yang telah ditentukan. Menurut Tandelilin (2010:517) menjelaskan bahwa yang dilakukan manajer investasi disini adalah menentukan sekuritas-sekuritas apa saja yang akan dipilih dari pasar yang telah ditentukan dalam keputusan alokasi aset dengan tujuan untuk mengoptimalkan *return* yang diperoleh dari suatu pasar. Aspek kedua selain *stock selection* yang membentuk kinerja portofolio adalah pengukuran waktu pasar (*market timing*). *Market timing* yang tepat dalam pembelian instrumen investasi juga merupakan faktor yang penting selain pemilihan sekuritas dalam meningkatkan kinerja reksadana. (Siti Zulva Rafika, 2017)

b. *Risk* Reksadana

Risk Reksadana Untuk melakukan investasi Reksadana, Investor harus mengenal jenis risiko yang berpotensi timbul apabila membeli Reksadana. Risiko reksadana yaitu sebagai berikut :

1) Risiko menurunnya NAB (Nilai Aktiva Bersih) Unit Penyertaan.

Penurunan ini disebabkan oleh harga pasar dari instrumen investasi yang dimasukkan dalam portofolio. Reksadana tersebut mengalami penurunan dibandingkan dari harga pembelian awal. Penyebab penurunan harga pasar portofolio investasi reksadana bisa disebabkan oleh banyak hal, di antaranya akibat kinerja bursa saham yang memburuk, terjadinya kinerja emiten yang memburuk, situasi politik dan ekonomi yang tidak menentu, dan masih banyak penyebab fundamental lainnya.

2) Risiko Likuiditas

Potensi risiko likuiditas ini bisa saja terjadi apabila pemegang Unit Penyertaan reksadana pada salah satu Manajer Investasi tertentu ternyata melakukan penarikan dana dalam jumlah yang besar pada hari dan waktu yang sama. Istilahnya, Manajer Investasi tersebut mengalami rush (penarikan dana secara besar-besaran) atas unit penyertaan reksadana. Hal ini dapat terjadi apabila ada faktor negatif yang luar biasa sehingga memengaruhi investor reksadana untuk melakukan penjualan kembali Unit Penyertaan reksadana tersebut. Faktor luar biasa tersebut di antaranya berupa situasi politik dan ekonomi yang memburuk, terjadinya penutupan atau kebangkrutan beberapa emiten publik yang saham atau obligasinya menjadi portofolio Reksadana tersebut, serta dilikuidasinya perusahaan Manajer Investasi sebagai pengelola Reksadana tersebut.

3) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah situasi ketika harga instrumen investasi mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya kinerja pasar saham atau pasar obligasi secara drastis. Istilah lainnya adalah pasar sedang mengalami kondisi bearish, yaitu harga-harga saham atau instrumen investasi lainnya mengalami penurunan harga yang sangat drastis. Risiko pasar yang terjadi secara tidak langsung akan mengakibatkan NAB (Nilai Aktiva Bersih) yang ada pada Unit Penyertaan Reksadana akan mengalami penurunan juga. Oleh karena itu, apabila ingin membeli jenis Reksadana tertentu, Investor harus bisa memperhatikan trend pasar dari instrumen portofolio Reksadana itu sendiri.

d) Risiko *Default*

Risiko *Default* terjadi jika pihak Manajer Investasi tersebut membeli obligasi milik emiten yang mengalami kesulitan keuangan padahal sebelumnya kinerja keuangan perusahaan tersebut masih baik-baik saja sehingga pihak emiten tersebut terpaksa tidak membayar kewajibannya. Risiko ini hendaknya dihindari dengan cara memilih Manajer Investasi yang menerapkan strategi pembelian portofolio investasi secara ketat. (Aini Masruroh: 2014)

Reksadana Reksadana Syariah

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 tentang pasar modal, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Sedangkan reksa dana syariah adalah reksa dana sebagaimana dimaksud dalam undang-undang pasar modal yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Yang membedakan reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah reksa dana syariah memiliki kebijakan investasi yang berbasis pada portofolio dengan kategori halal. (Jepriansyah Putra dan Syarif Fauzie, 2009: 283)

Dikatakan halal, jika pihak yang menerbitkan instrumen investasi tersebut tidak melakukan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti tidak melakukan riba, maysir dan gharar. Jadi saham, obligasi dan sekuritas lainnya uang dikeluarkan perusahaan yang berhubungan dengan produksi atau penjualan minuman keras, rokok, produk mengandung babi, bisnis hiburan berbau maksiat, bisnis senjata, perjudian, pornografi dan sebagainya tidak dimasukkan ke dalam portofolio reksadana syariah. (Azizatur Rahmah, 2016: 23)

Reksadana hadir sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas (Jepriansyah Putra dan Syarif Fauzie, 2009: 283). Kesulitan yang dihadapi pemodal antara lain perlunya melakukan berbagai analisis dan memonitor kondisi pasar secara terus menerus yang sangat menyita waktu. Kesulitan lain adalah dibutuhkannya dana yang relatif besar untuk dapat melakukan investasi pada surat-surat berharga di atas. Di lain pihak, catatan historis

menunjukkan dalam jangka panjang investasi pada surat-surat berharga di atas dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada tabungan dan deposito. (Azizatur Rahmah, 2016: 23)

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan angka. Data yang diperlukan untuk membuat penelitian ini adalah data primer. Data primer ini didapatkan dengan membuat kuesioner untuk mengetahui seberapa pengaruhnya tingkat *return* dan *risk* terhadap keputusan berinvestasi di reksadana syariah. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan cara mengajukan pernyataan-pernyataan yang disusun menurut indikator dalam peneliti yang diporelasi dari kajian pustaka. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2012: 73). Kuesioner disebarkan melalui link *google form*, dimana angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup, sehingga responden hanya memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan. Skala pengukurannya menggunakan skala likert interval 1 sampai dengan 5 sebagai berikut :

- 1) STS = berarti sangat tidak setuju
= diberi skor (1)
- 2) TS = tidak setuju
= diberi skor (2)
- 3) RG = berarti ragu-ragu
= diberi skor (3)
- 4) S = berarti setuju
= diberi skor (4)
- 5) SS = berarti sangat setuju
= diberi skor (5)

b. Sampling Method

Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah *non random sampling* dengan tipe *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dipilih dengan tepat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang sebagai sampel yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Djarwanto, 1998). Dalam hal ini telah ditemukan responden yang diteliti sebanyak

100 responden. Jumlah responden sebanyak 100 orang diperoleh dari perhitungan rumus *Lemeshow*.

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{(1)^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

 p = Proporsi Populasi

 Z = Derajat Kepercayaan (Sampling Error)

 Nilai p selalu dalam kisaran antara 0~ maka besar p (1-p).

Persamaan dibawah ini merupakan rumus baku, apabila jumlah populasi tidak diketahui. Jika derajat kepercayaan sebesar 95% dan sampling error sebesar 10% dan jumlah sampel sebesar 1,96 maka :

$$n = \frac{Z^2}{4d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 100$$

Jadi jumlah sampel yang diteliti sebesar 100 responden.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi subjek penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah mendapatkan mata kuliah tentang reksadana. Jumlahnya sebanyak 100 mahasiswa yang akan menjadi objek penelitian berdasarkan perhitungan melalui rumus *Lemeshow*.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah alat analisi yang digunakan dalam menganalisis dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda, serta yang terakhir uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji-t), uji simultan (uji F) dan analisis koefisien determinasi (R^2). Analisis data tersebut dikerjakan dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows* versi 22..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Hasil dari penelitian uji validitas didapatkan melalui penyebaran kuesioner berisikan 12 pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus dengan pengambilan sampel 100 responden. Berdasarkan hasil pengamatan r table didapatkan nilai sampel (N)= 100 sebesar 0,195. Hasil pengolahan data uji validitas variable pengetahuan *return* (X_1), variable *risk* (X_2) dan variable keputusan berinvestasi (Y) sementara menghasilkan nilai r hitung $> r$ table = 0,195 dan nilai signifikan (0,000) yang bernilai jauh dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil output SPSS uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	12

Sumber : Output SPSS 22

Dari table 1 uji reliabilitas diatas menjelaskan bahwa semua nilai dari variabel independen dan dependen menghasilkan nilai alpha cronbach sebesar 0,685, artinya $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan semua instrument baik dari variable independen maupun variable dependen pada penelitian memiliki reliabilitas sempurna.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis digunakan untuk menguji pengaruh tingkat *return* dan *risk* terhadap keputusan berinvestasi di reksadana syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Berikut adalah table hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 2. Hasil output SPSS analisis regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.655	1.755		6.642	.000
Return (X_1)	.107	.090	.120	1.192	.236
Risk (X_2)	.153	.097	.159	1.581	.117

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi (Y)

Sumber : Output SPSS 22

Dari hasil analisis regresi berganda diatas, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan rumus Regresi Linear Berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y=11.655+0,107 \text{ Return} +0,153 \text{ Risk}$$

Interpretasi dari hasil analisis regresi berganda di atas :

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) merupakan besarnya nilai Y (variabel dependen) tanpa adanya intervensi perngaruh dari X (variabel independen). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perolehan nilai konstanta adalah sebesar 11.655. Artinya jika *Return* dan *Risk* nilanya 0, maka konstanta akan dapat berpengaruh pada Keputusan Berinvestasi sebesar 11.655.

2) Koefisien Regresi Variabel *Return* (X_1)

Koefisien regresi variabel *return* adalah sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return* sebesar satu satuan, maka keputusan berinvestasi akan meningkat sebesar 0,107 dengan asumsi bahwa variable independen lainnya dalam model regresi ini nilanya tetap.

3) Koefisien Regresi Variabel *Risk* (X_1)

Koefisien regresi variabel *risk* (X_1) adalah sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *risk* sebesar satu satuan, maka keputusan berinvestasi akan meningkat sebesar 0,153 dengan asumsi bahwa variable independen lainnya dalam model regresi ini nilanya tetap.

d. Hasil Uji Hipotesis Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial atau sendiri yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut adalah tabel hasil uji parsial untuk melihat variabel independen yang berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil output SPSS uji parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.655	1.755		6.642	.000
Return (X.1)	.107	.090	.120	1.192	.236
Risk (X.2)	.153	.097	.159	1.581	.117

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi (Y)

Sumber: Output SPSS 22

Ketentuan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Adapun untuk memperoleh nilai t_{tabel} melalui rumus $t(a/2; n-k-1) = (0.05/2; 100-2-1) = 0.025; 97 = 1,98472$.

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa :

1) Pengaruh *return* (X_1) terhadap keputusan berinvestasi (Y)

Return memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,1192. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,1192 > 1,98472$), maka dapat disimpulkan bahwa *return* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester IAIN Kudus.

2) Pengaruh *risk* (X_2) terhadap keputusan berinvestasi (Y)

Risk memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai t_{hitung} 0,1581. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,1581 > 1,98472$), maka dapat disimpulkan bahwa *risk* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

e. Hasil Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji simultan (F).

Tabel 4. Hasil output SPSS uji simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.340	2	31.170	2.332	.103 ^b
	Residual	1296.700	97	13.368		
	Total	1359.040	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi (Y)

b. Predictors: (Constant), *Risk* (X_2), *Return* (X_1)

Sumber: Output SPSS 22

Ketentuan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Adapun nilai F_{tabel} diperoleh melalui rumus $F(k; n-k) = F(2; 100-2) = 3,09$.

Berdasarkan tabel Anova diatas diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan f_{hitung} 2.332. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($2.332 > 3,09$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Return* dan *Risk*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil output SPSS uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	.026	3.656

a. Predictors: (Constant), *Risk* (X.2), *Return* (X.1)

Sumber : Output SPSS 22

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependent (Y) yang disebabkan oleh variabel independent (X). Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,046, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable *return* (X1) dan *risk* (X2) secara simultan terhadap variable Y adalah sebesar 04,6%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi yang sama pada variabel *Return* dan *Risk* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,5$). Dari hasil nilai tersebut mnunjukkan bahwa *Return* dan *Risk* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi di Rekasadana Syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.
- Hasil pengujian f_{hitung} nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($2.332 > 3,09$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Return* dan *Risk*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi di reksadana syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Return* dan *Risk*) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (keputusan berinvestasi) sebesar 04,6%..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani Yazir dan Suhardi (2018). Analisis Perbandingan Risiko Dan Tingkat Pengembalian Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional: *Journal of Accounting* Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung. Vol 6 (2). 32-52.
- Azizatur Rahmah (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* Dan *Jensen: Analytica Islamica*. Vol 5 (1). 20-40.
- Jepriansyah Putra dan Syarief Fauzie (2009). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Reksa Dana Syariah Di Indonesia: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 2 (5).
- M. Ridho Pratama (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional Pada Tahun 2015-2017.
- Mutmainna (2017). Ibu Rumah Tangga Dalam Menumbuhkembangkan Ekonomi Keluarga Di Tinjau Dari Hukum Islam: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol 1 (2).
- Siti Zulva Rafika (2017). Pengaruh Kinerja Manajer Investasi Terhadap *Return* Reksadana Saham Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015): Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol: 4 (3). 219-234.
- Suroto (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan *Dividen* Terhadap Nilai Perusahaan: Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. Vol 4 (3).